

## **BAB IV**

### **GREENPEACE SEBAGAI *INTERNATIONAL NON GOVERNMENTAL ORGANIZATION***

Untuk dapat menganalisa kepentingan Greenpeace dalam permasalahan pencemaran udara, Bab ini akan menjelaskan mengenai Greenpeace sebagai sebuah INGO lingkungan. Dimulai dari sejarah, struktur organisasi, nilai dan prinsip, pendanaan, hingga strategi yang biasa digunakan Greenpeace dalam aktivitasnya sebagai sebuah INGO lingkungan. Pembahasan Bab ini juga akan memaparkan mengenai perkembangan Greenpeace di Indonesia dan serangkaian keberhasilannya dalam mencapai kepentingannya untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup.

#### **4.1 Sejarah Greenpeace**

Sejarah pendirian Greenpeace, tidak dapat dilepaskan dari usaha menghentikan pengujian nuklir yang dilakukan oleh Amerika Serikat pada tahun 1971 di Amchitka, pesisir barat Alaska. Melalui peristiwa tersebut, beberapa aktivis yang tergabung dalam kelompok “*Don’t Make a Wave Committee*” dari Vancouver Kanada, melakukan aksi protes dengan berlayar menggunakan kapal ikan *Phyllis Cormack* menuju Amchitka pada tanggal 15 September 1971.<sup>60</sup> Dalam pelayarannya, kapal ikan tersebut gagal mencapai Amchitka karena mengalami masalah kepabeanan dengan pihak Amerika Serikat.<sup>61</sup> Setelah 2 bulan berlalu, kelompok aktivis tersebut kembali melakukan misi penghentian pengujian nuklir pada 4 November dengan menggunakan kapal pengganti *Edgewater Fortune* yang kemudian dinamai Greenpeace dan kemudian diadopsi menjadi sebuah organisasi.

---

<sup>60</sup> Greenpeace. (2022). *The Founders of Greenpeace*. – Greenpeace International. <https://greenpeace.org/>. Diakses 1 Juni 2022.

<sup>61</sup> Hunter, Robert. (2004). *The Greenpeace to Amchitka: An Environmental Odyssey*. Vancouver: Arsenal Pilp Press. (hlm. 17).

Gerakan kampanye Greenpeace terus berlanjut dan mulai beralih ke kampanye anti perburuan paus di tahun 1973. Dengan menggunakan perahu karet, Greenpeace melakukan kontak langsung dengan kapal pemburu paus yang banyak dikuasai oleh pemerintah Amerika Serikat, Prancis, Uni Soviet, dan Jepang. Meskipun tindakan Greenpeace semakin meluas, antusias publik terhadap isu-isu lingkungan terus menurun hingga Greenpeace mengalami masalah finansial di tahun 1976.<sup>62</sup> Hal tersebut memicu terjadinya permasalahan internal dan berujung terciptanya organisasi terpusat Greenpeace di Belanda. Selama dan setelah re-organisasi, kampanye anti nuklir dan anti perburuan paus terus berlanjut. Greenpeace juga mulai menentang pemusnahan anak anjing laut di tahun 1976, kampanye melawan racun dan polusi di pertengahan 1979-an, dan kampanye melawan hujan asam, polusi udara, penipisan lapisan ozon dan pemanasan global pada tahun 1990.<sup>63</sup>

Dalam sejarahnya, insiden paling kelam dan terkenal dalam perjalanan Greenpeace terjadi pada tahun 1985. Saat itu, dua ranjau ditanam hingga terjadi ledakan besar di kapal *Rainbow Warrior* milik Greenpeace yang sedang bersiap untuk berlayar di pelabuhan Auckland, Selandia Baru. Akibat peristiwa tersebut, kapal *Rainbow Warrior* tenggelam dan menewaskan fotografer asal Belanda, Fernando Pereira. Melalui penyelidikan kepolisian Selandia Baru, penyerangan tersebut dilakukan oleh dua agen rahasia Prancis yang kemudian dihukum atas pembunuhan dan perusakan yang disengaja. Pengadilan internasional juga menjatuhkan sanksi kepada pemerintah Prancis untuk membayar kompensasi sebesar US \$8.16 juta kepada Greenpeace atas biaya kerusakan yang terjadi.<sup>64</sup>

Insiden ini semakin membesar dan menjadi tragedi internasional setelah adanya perselisihan antara Prancis dan pemerintah Selandia Baru. Berbagai media lokal dan internasional turut menyoroti peristiwa yang terjadi hingga menimbulkan simpati masyarakat untuk Greenpeace di seluruh dunia. Mulai saat itu, Greenpeace semakin populer sebagai salah satu organisasi non-governmental lingkungan terbesar di dunia.

---

<sup>62</sup> Eden, S. (2004). Greenpeace. *New Political Economy*, 9(4), 595–610.

<sup>63</sup> Sally Eden. (hlm 595-610).

<sup>64</sup> Sally Eden. (hlm 595-610).

Hingga saat ini, Greenpeace berkembang pesat menjadi salah satu organisasi lingkungan terbesar di dunia dengan memiliki lebih dari 2,8 juta pendukung dan 26 organisasi nasional maupun regional yang tersebar di lebih dari 55 negara di seluruh dunia.<sup>65</sup> Untuk membangun komunikasi dan mengkoordinasikan segala kegiatannya, Greenpeace memiliki organisasi induk (Greenpeace Internasional) yang berkedudukan di Amsterdam dan terdaftar secara resmi di *Dutch Chamber of Commerce* dengan nama *Stichting Greenpeace Council*.<sup>66</sup> Organisasi pusat ini, memegang peranan penting, diantaranya:

- Memfasilitasi penetapan program jangka panjang kampanye global pada level strategis.
- Mengkoordinasikan Greenpeace nasional maupun regional agar konsisten dan berkontribusi pada agenda kampanye global.
- Mengoperasikan armada Greenpeace (Kapal Arctic Sunrise dan Rainbow Warrior).
- Memantau kinerja dan laporan keuangan Greenpeace nasional maupun regional.
- Mengembangkan Greenpeace di wilayah prioritas baru.
- Berkontribusi pada penggalangan dana, sumber daya, pelatihan, dukungan ilmiah dan bantuan hukum kepada Greenpeace nasional maupun regional.
- Mengelola dan melindungi *trademark* Greenpeace.
- Memberi dukungan persoalan IT/Web yang hemat biaya kepada Greenpeace nasional maupun internasional.
- Mendistribusikan kembali pendapatan Greenpeace nasional dan regional sesuai dengan prioritas dan kesepakatan secara global.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Greenpeace. (2022). Our network. – *Greenpeace International*. <https://greenpeace.org/>. Diakses 18 Juni 2022.

<sup>66</sup> Greenpeace. (2022). Our Governance. – *Greenpeace International*. <https://greenpeace.org/>. Diakses 20 Juni 2022.

<sup>67</sup> Greenpeace. (2022). Our Governance. Diakses 120 Juni 2022.

## 4.2 Struktur Organisasi Greenpeace

Organisasi lingkungan global Greenpeace, terdiri dari 1 organisasi induk dengan nama resmi *Stichting Greenpeace Council* (Greenpeace Internasional), dan 26 organisasi regional/nasional (Greenpeace nasional/regional) di seluruh dunia yang secara independen melaksanakan upaya kampanye global di lebih dari 55 negara.<sup>68</sup>

Greenpeace memiliki struktur organisasi meliputi rapat umum tahunan yang biasa disebut dengan “*Annual General Meeting (AGM)*”. Dalam pertemuan tahunan ini, setiap perwakilan Greenpeace nasional maupun regional diwakili oleh satu orang perwakilan (*trustee*) untuk membahas mengenai berbagai hal. Mulai dari penyelesaian strategi bagi kampanye global, pembukaan cabang baru, distribusi keuangan, hingga memilih Dewan direksi internasional (*Board of Directors*).<sup>69</sup>

Dewan direksi internasional merupakan beberapa orang yang bertanggungjawab pada keputusan mengenai kampanye strategis global, memutuskan kebijakan organisasi, menyetujui perencanaan program global, meratifikasi keputusan *Annual General Meeting*, dan memberikan hak menggunakan *trademark* Greenpeace kepada Greenpeace nasional maupun regional yang baru. Dewan tersebut, terdiri dari tujuh orang termasuk satu ketua untuk masa jabatan tiga tahun dan berhak dipilih kembali dalam masa jabatan satu periode berikutnya. Dewan internasional memiliki hak dan kewajiban mengenai tata kelola maupun standar manajemen keuangan organisasi, penyetujuan anggaran, pembuatan laporan tahunan, dan penunjukkan direktur eksekutif Greenpeace. Para anggota Dewan internasional tidak menerima penghasilan. Namun, mereka menerima biaya kehadiran dalam setiap rapat dewan dan mendapat kompensasi sesuai dengan hukum pajak Belanda.<sup>70</sup>

Selain Dewan direksi internasional, Greenpeace juga memiliki dua unit dengan peran dan fungsinya masing-masing. Unit pertama merupakan kelompok peneliti yang memiliki laboratorium di Inggris dengan sebuah tim peneliti yang disebut dengan

---

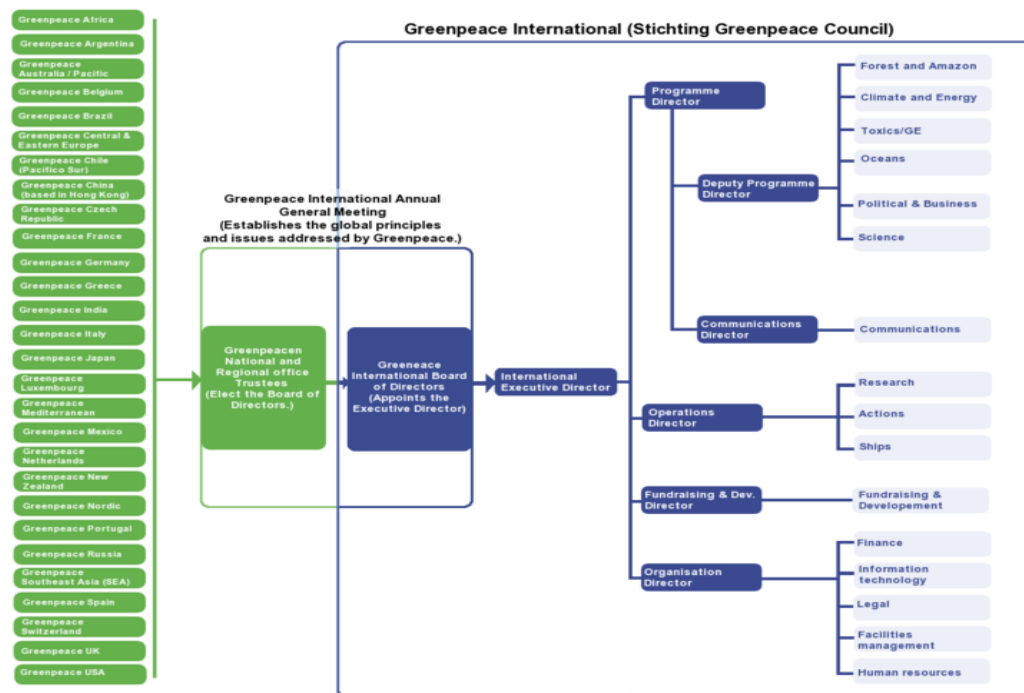
<sup>68</sup> Greenpeace. (2022). World View. – *Greenpeace International*. <https://greenpeace.org/>. Diakses 20 Juni 2022.

<sup>69</sup> Greenpeace. (2022). Our Governance. Diakses 20 Juni 2022.

<sup>70</sup> Greenpeace. (2022). Our Governance. Diakses 20 Juni 2022

*Science unit Greenpeace.* Unit ini secara rutin melaksanakan penelitian lapangan, baik secara mandiri maupun berkolaborasi dengan pihak lain, termasuk Greenpeace nasional/regional.<sup>71</sup> Unit kedua, merupakan kelompok ahli hukum yang dimiliki oleh Greenpeace dengan nama *Greenpeace International's Legal Unit.* Unit ini terdiri dari team pengacara khusus yang bertugas membagi pengetahuan hukum mengenai hukum lingkungan, melaksanakan manajemen resiko strategi kampanye, serta kebebasan berekspresi yang melibatkan aktivis Greenpeace dengan pengacara lain di Greenpeace seluruh dunia.<sup>72</sup>

**Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan dan Manajemen Organisasi Greenpeace International**



Sumber: Greenpeace Internasional

Meskipun Greenpeace internasional merupakan organisasi induk, organisasi cabang merupakan sebuah organisasi yang independen. Seluruh Greenpeace

<sup>71</sup> Greenpeace. (2022). Science Unit. – *Greenpeace International*. <https://greenpeace.org/>. Diakses 20 Juni 2022.

<sup>72</sup> Greenpeace. (2022). Legal Unit. – *Greenpeace International*. <https://greenpeace.org/>. Diakses 20 Juni 2022.

padatingkat nasional maupun regional, hanya terikat pada lisensi perjanjian yang telah ditetapkan oleh Greenpeace internasional.<sup>73</sup>

### 4.3 Nilai dan Prinsip Greenpeace

Sebagai organisasi independen yang menggunakan konfrontasi damai serta kreatif guna mengungkap masalah lingkungan global, Greenpeace memiliki beberapa nilai dan prinsip yang tercermin dari setiap kegiatannya, diantaranya:

- **Aksi tanpa kekerasan dan bertanggung jawab secara pribadi.** Greenpeace secara sadar melakukan aksi damai dan siap mempertanggungjawabkannya secara pribadi.
- **Independensi.** Organisasi Greenpeace tidak pernah menerima dan meminta pendanaan dari pemerintah, partai politik, maupun perusahaan. Pendanaan kampanye merupakan donasi individu yang di audit secara transparan setiap tahun.
- **Greenpeace tidak memiliki lawan atau kawan yang permanen.** Greenpeace akan berkerjasama kepada sebuah pemerintahan atau perusahaan yang memiliki komitmen untuk melakukan perubahan positif. Namun, jika komitmen itu berubah atau tidak dijalankan, Greenpeace akan mengakhiri kerja sama dan kembali berkampanye.
- **Mempromosikan solusi.** Greenpeace senantiasa merancang, melakukan riset dan mengkampanyekan langkah nyata demi terwujudnya masa depan yang damai dan hijau bagi semua. Hanya melakukan tekanan tidaklah cukup.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Zelko, F. (2017). Scaling Greenpeace: From Local Activism to Global Governance. *Historical Social Research*. 42(2). 318–342.

<sup>74</sup> Greenpeace. (2022). Our Values. – Greenpeace International. <https://greenpeace.org/>. Diakses 21 Juni 2022.

#### 4.4 Pendanaan Greenpeace

Selain nilai-nilai yang menjadi landasan perjuangan, Greenpeace memiliki prinsip terhadap pendanaan, transparansi, akuntabilitas, dan integritas. Untuk menjaga independensi, penggalangan dana melalui sumbangan individu-individu menjadi tulang punggung dalam kegiatan kampanye Greenpeace. Pelaksanaan penggalangan dana akan disesuaikan dengan kode etik profesional dan dapat diterima di setiap negara tempat Greenpeace beroperasi. Setiap tahunnya, masing-masing kantor cabang Greenpeace akan melaporkan berapa banyak dana yang terkumpul dan bagaimana donasi itu digunakan. Hal tersebut dilakukan guna memastikan adanya transparansi dan akuntabilitas Greenpeace terhadap publik.<sup>75</sup> Beberapa bentuk penggalangan dana yang biasa dilakukan oleh Greenpeace Indonesia, antara lain<sup>76</sup>:

- ***Direct Dialogue Campaigner***. Penggalangan dana ini sering disebut juga dengan istilah *street fundraiser*, yakni bentuk penggalangan dana dengan secara langsung menemui para donator di lokasi-lokasi tertentu seperti di stasiun, pusat perbelanjaan, atau tempat publik lainnya. Dalam metode ini, Fundraiser Greenpeace memiliki prosedur resmi dengan menggunakan atribut Greenpeace, bekerja secara tim, dan mengkomunikasikan kampanye untuk memperoleh kesediaan donatur berdonasi.
- ***Telefundraising***. Yakni cara penggalangan dana melalui telepon interaktif kepada calon donatur. Melalui metode ini, tim resmi Greenpeace akan menyebutkan identitas dan menginformasikan kampanye Greenpeace sehingga dapat menarik minat para donatur dan menawarkan kesediaan donatur untuk berdonasi.
- ***OnlineFundraiser***. Jenis penggalangan dana ini dilakukan melalui website resmi Greenpeace Indonesia dengan prosedur persetujuan tertentu sehingga hasil donasi dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>75</sup> Greenpeace. (2022). Our Values. Diakses 22 Juni 2022.

<sup>76</sup> Greenpeace Indonesia. (2022). Berdonasi. – Greenpeace Indonesia. <https://greenpeace.org/>. Diakses 24 Juni 2022.

#### 4.5 Strategi Greenpeace

Dalam penelitian Wolfgang Rudig yang berjudul *Between Moderation and Marginalisation: Environmental Radicalism in Britain*, sebagaimana dikutip oleh Siti Rokhmawati, Rudig berpendapat bahwa isu lingkungan terutama dalam politik telah memasuki era baru pada fase akhir 1980-an dan awal 1990-an. Gerakan lingkungan mengalami pergeseran untuk lebih berfokus pada penelitian ilmiah dan rekomendasi kebijakan khusus ketimbang melakukan aksi “berani” untuk meningkatkan kesadaran publik.<sup>77</sup> Hal ini menuntut transformasi kebijakan dan strategi kampanye yang dilakukan oleh sebuah organisasi lingkungan.

Dalam konteks Greenpeace, penelitian Charlotte Sievers dengan judul *The Communication of Greenpeace* menemukan bahwa terdapat tiga strategi yang saat ini lumrah dilakukan oleh Greenpeace dalam kampanye-kampanye yang dilakukannya. Adapun strategi-strategi tersebut, antara lain:<sup>78</sup>

**Pertama, Direct Action.** Greenpeace selalu mengutamakan tindakan langsung guna mendapatkan perhatian media dan masyarakat luas. Tanpa menggunakan kekerasan, aksi langsung bertujuan untuk melakukan konfrontasi dan membentuk opini publik terhadap isu lingkungan yang sedang disuarakan. Foto atau gambar menjadi media yang biasa digunakan oleh Greenpeace. Kemampuan sebuah foto dalam memberikan gambaran terkait kondisi atau isu yang diperjuangkan, dapat dengan mudah memberikan bukti bahwa isu atau permasalahan itu benar-benar terjadi. Walaupun demikian, aksi Greenpeace dengan menggunakan “perahu karet” masih melekat dan menjadi salah satu ciri khas dari organisasi.

**Kedua, Public Education.** Pendidikan publik merupakan unsur penting dalam proses komunikasi Greenpeace. Sebagai organisasi independen yang menggantungkan pembiayaan pada donasi individu, pengetahuan publik pada dasarnya akan melengkapi

---

<sup>77</sup> Susanto, Siti Rokhmawati. (2007). The Transformation of Greenpeace Strate in the 1990s:From Civil Disobedience to Moderate Movement”. *Global & Strategies*. 1(2). 186-205.

<sup>78</sup> Sievers, Charlotte. (2009). The communication of Greenpeace: Campaign strategies of non-profit organisations and their effectiveness regarding the public using the example of Greenpeace. *Thesis*. Gothenburg: University of Gothenburg.



aksi langsung serta lobi yang dilakukan oleh Greenpeace. Pendidikan publik dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan publik secara langsung, dapat dilakukan dengan pembuatan brosur, poster, materi pers, maupun audiensi. Adapun secara tidak langsung, dapat melalui saluran media sosial Greenpeace. Pendidikan publik diharapkan dapat menjangkau publik secara menyeluruh dengan informasi yang aktual, valid, dan benar sehingga dapat meyakinkan publik untuk mendukung tujuan Greenpeace.

**Ketiga, Lobbying.** Salah satu fokus utama dari pelobi adalah meyakinkan pihak yang memiliki pengaruh tentang tujuan kampanye yang diperjuangkan Greenpeace. Daya tawar yang dimiliki oleh Greenpeace, sepenuhnya bergantung pada dukungan dan opini publik terhadap Greenpeace. Dalam hal ini, lobi Greenpeace sangat berkaitan dengan mencari sekutu yang berpengaruh dan menyajikan solusi dari masalah yang akan dibahas kepada pihak yang memiliki otoritas.

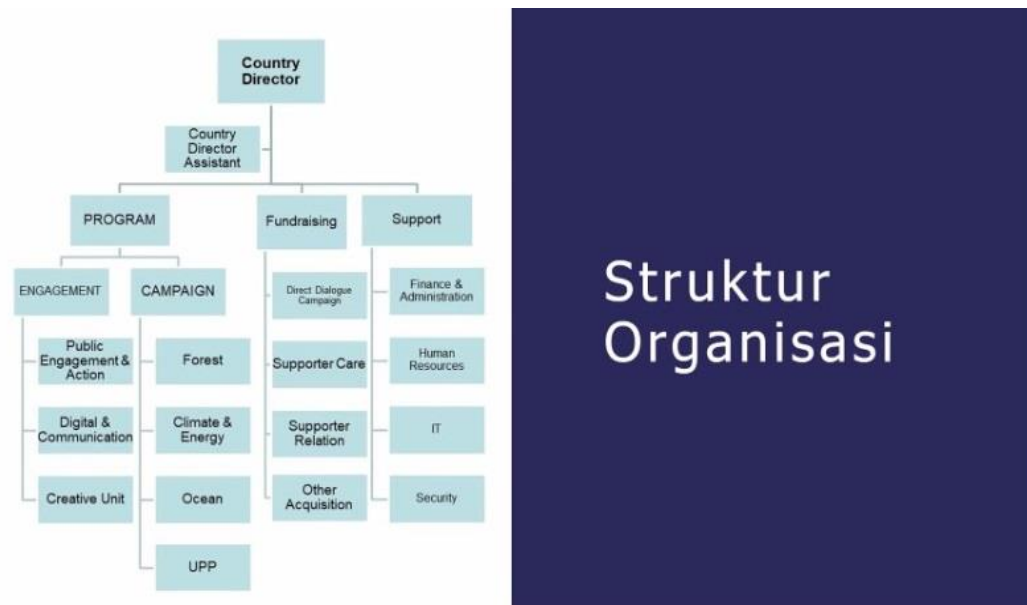
#### 4.6 Perkembangan Greenpeace di Indonesia

Greenpeace mulai hadir dan bekerja di Indonesia sejak tahun 2006. Melalui legalitas hukum dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia (Depkumham), Greenpeace Indonesia resmi terdaftar sebagai sebuah organisasi independen dan berbadan hukum di tahun 2009. Pada tahapan awal, kegiatan utama dari Greenpeace Indonesia adalah untuk menghentikan perusakan lingkungan dan menghentikan deforestasi di Indonesia.<sup>79</sup> Seiring berjalannya waktu dan munculnya berbagai persoalan lingkungan, Greenpeace mulai aktif melaksanakan berbagai kampanye dan mengambil peran dalam usaha menghentikan kejahatan lingkungan lain, seperti pencemaran laut, polusi udara, persoalan energi, serta perubahan iklim.

---

<sup>79</sup> Mongabay. (2012). Badai Kembali Hantam Greenpeace Indonesia. – *Mongabay*. <https://www.mongabay.co.id>. Diakses 6 Juli 2022.

**Gambar 4.2 Struktur Organisasi Greenpeace Indonesia**



Sumber: Greenpeace Indonesia

Selama kehadirannya di Indonesia, terdapat beberapa keberhasilan yang diperoleh Greenpeace dalam melaksanakan aksinya. Pada tahun 2009, Greenpeace Asia Tenggara dan Indonesia berhasil menekan pemerintah Indonesia untuk menolak pengembangan Nuklir di seluruh kawasan ASEAN. Greenpeace Indonesia berpendapat, pendirian PLTN di Indonesia akan memberikan dampak lingkungan yang besar, terutama setelah peristiwa kebocoran Nuklir di Jepang. Bagi Greenpeace, potensi sumber daya terbarukan yang berlimpah di Indonesia, semestinya menjadi fokus pemerintah ketimbang memikirkan pengembangan energi Nuklir yang beresiko.<sup>80</sup>

Di tahun yang sama, terjadi aksi deportasi terhadap beberapa aktivis Greenpeace dari beberapa negara yang melakukan aksi demonstrasi terhadap perusahaan kertas yang melakukan perusakan hutan di wilayah Sumatra. Ancaman meningkatnya jumlah emisi karbon yang terlepas akibat perusakan kawasan hutan Sumatra, menjadi alasan

<sup>80</sup> Ekuatorial. (2010). SBY Janji Tak Bangun PLTN Hingga 2014. – *Ekuatorial*. <https://www.ekuatorial.com/>. Diakses 9 Juli 2022.

utama dari aksi tersebut.<sup>81</sup> Deretan tekanan ini, berhasil membuat Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono membatalkan rencana pembangunan PLTN dan mengembangkan energi terbarukan. SBY juga berkomitmen untuk mengurangi emisi karbon di Indonesia sebesar 26%, dan 41% dengan bantuan internasional pada tahun 2020.<sup>82</sup>

Pada tahun 2013, Greenpeace Indonesia mengeluarkan sebuah buku dengan judul “*Menuju Nol: Bagaimana Greenpeace Menghentikan Deforestasi di Indonesia 2003-2013 dan selanjutnya*”. Buku ini berisi semua kegiatan dan aksi yang dilakukan oleh Greenpeace Indonesia dalam menjaga pelestarian hutan Indonesia, mulai dari investigasi, konfrontasi, pelibatan masyarakat, hingga mengekspos pengrusakan yang dilakukan oleh korporasi maupun kelalaian pemerintah.

Dalam buku ini, Greenpeace menyampaikan hasil dari usaha yang telah dilakukan diantaranya: Dukungan Unilever atas moratorium penghentian pembalakan hutan untuk perkebunan sawit di Indonesia (2008), Komitmen publik dari perusahaan kelapa sawit Golden Agri Resources untuk mengubah praktik perkebunan dan perlindungan hutan dukungan (2011), Pemerintah mengumumkan moratorium izin konsesi hutan baru selama dua tahun dan diperpanjang kembali untuk dua tahun pada tahun 2013 (2011), 130 lebih perusahaan membatalkan kontrak dengan anak perusahaan Sinar Mas Group, Asia Pulp & Paper yang diduga kuat melakukan deforestasi di Indonesia.<sup>83</sup>

Pada tahun 2017, Greenpeace bersama dengan Walhi mengancam kebijakan pemerintah Indonesia yang mengutamakan pembangunan PLTU Batubara dalam proyek pengadaan 35 ribu megawatt. Greenpeace menilai, langkah tersebut akan berdampak pada dampak polusi udara yang mengerikan dan bertentangan dengan

---

<sup>81</sup> Deutsche Welle. (2009). Aktivis Greenpeace Diusir dari Indonesia. – *DW Indonesia*. <https://www.dw.com/>. Diakses 9 Juli 2022.

<sup>82</sup> Kementerian ESDM. (2011). Penanganan Emisi Gas Rumah Kaca dan Manajemen Energi. – *Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral*. <https://www.esdm.go.id/>. Diakses 9 Juli 2022.

<sup>83</sup> Greenpeace Indonesia. (2013). *Menuju Nol: Bagaimana Greenpeace Menghentikan Deforestasi di Indonesia 2003-2013 dan selanjutnya*. Jakarta: Greenpeace Asia Tenggara – Indonesia.

komitmen Indonesia pada pengembangan energi yang ramah lingkungan.<sup>84</sup> Oleh sebab itu, Greenpeace mendesak Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral melakukan perbaikan regulasi dalam sektor ketenagalistrikan. Setahun berselang, Menteri ESDM Ignasius Johan mengumumkan bahwa tidak akan ada lagi pembangunan PLTU baru khususnya di jaringan Jawa-Bali.<sup>85</sup>

Selain berbagai keberhasilan Greenpeace Indonesia diatas, masih banyak keberhasilan lain yang telah dicapai dengan berbagai aksi nyata di lapangan. Semua pencapaian tersebut, tidak lantas membuat Greenpeace Indonesia menghentikan perjuangannya. Berbagai persoalan lingkungan masih terus terjadi dan memerlukan tindakan nyata demi dunia yang lebih baik. Dengan kampanye terbaru, Greenpeace Indonesia terus mendorong pemerintah untuk menghentikan proyek bahan bakar fosil baru, melindungi hutan dan lautan, menghentikan investor yang mendanai industri perusak iklim, serta membuat pemulihan lingkungan yang hijau dan adil bagi semua orang.<sup>86</sup>

Salah satu permasalahan yang tengah menjadi fokus kampanye Greenpeace Indonesia saat ini, ialah permasalahan polusi udara. Seiring dengan laju jumlah kendaraan bermotor yang tinggi dan pembangunan di wilayah Jakarta dan sekitarnya, tentu akan berbanding lurus dengan dampak lingkungan yang diakibatkan, termasuk polusi udara. Sebagai bagian dari upaya menyediakan informasi mengenai kualitas udara kepada masyarakat, pada tahun 2017 Greenpeace Indonesia melakukan pemantauan kualitas udara di beberapa kawasan Jabodetabek. Hasil dari pemantauan yang dilakukan Greenpeace, menunjukkan bahwa berbagai lokasi di Jabodetabek terindikasi telah berada dalam level yang sangat buruk. Temuan ini menjadi perhatian serius bagi Greenpeace Asia Tenggara maupun Greenpeace Indonesia. Melalui

---

<sup>84</sup> Beritasatu. (2017). Greenpeace dan Walhi Menyesalkan Dominasi PLTU Batubara. – *Beritasatu.com*. <https://beritasatu.com/>. Diakses 10 Juli 2022.

<sup>85</sup> Greenpeace Indonesia. (2021). 50 Tahun Kemenangan Bersama. – *Greenpeace Indonesia*. <https://greenpeace.org/>. Diakses 10 Juli 2022.

<sup>86</sup> Greenpeace Indonesia. (2021). 50 Tahun Kemenangan Bersama. Diakses 10 Juli 2022.

kemampuannya sebagai organisasi lingkungan terbesar di dunia, Greenpeace melakukan berbagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

**Tabel 4.1 Kualitas Udara di Lokasi Pemantauan Greenpeace berdasarkan Indeks Standar Pencemaran Udara AS Tahun 2017**

Lokasi	Ais Quality Index (AQI) US Rating	Status Kualitas Udara
Permata Hijau	193	Tidak sehat
Antasari	247	Sangat tidak sehat
Warung Buncit	288	Sangat tidak sehat
Kedoya	207	Sangat tidak sehat
Utan Kayu	186	Tidak sehat
Cilandak	208	Sangat tidak sehat
Gandul, Depok	276	Sangat tidak sehat
Jonggol	180	Tidak sehat
Kedung Halang, Bogor	197	Tidak sehat
Cikunir	220	Sangat tidak sehat
Jatibening	262	Sangat tidak sehat
HR Rasuna Said	198	Tidak sehat

Sumber: Greenpeace Indonesia

Berdasarkan riset dan pendalaman yang dilakukan, Greenpeace mendesak pemerintah untuk dapat menyediakan informasi kualitas udara yang memadai dan segera mengimplementasikan berbagai kebijakan guna memenuhi hak udara bersih bagi masyarakat. Selain itu, aksi Greenpeace berlanjut dengan merilis hasil penelitian dan analisisnya dengan judul “*Jakarta’s Silent Killer*” di tahun 2017, yang berisikan gambaran dari kondisi, penyebab, dan dampak yang ditimbulkan dari pencemaran udara yang terjadi. Dalam hal ini, sebagai organisasi lingkungan yang aktif menyuarakan pelestarian lingkungan, Greenpeace Indonesia berupaya untuk mengatasi pencemaran udara sesuai dengan peran, fungsi, dan kapasitasnya agar fenomena tersebut dapat segera tertangani dengan baik.